

Optimalisasi Model *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Tari Kreasi Simalungun Berbasis Audio Visual

Nova Selvia ^{1*}

Yusnizar Heniwaty ²

¹⁻² Program Studi Pendidikan Tari,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Medan, Medan, Indonesia.

*email : novaselvia344@gmail.com

Kata Kunci

Tari Kreasi Simalungun,
Coperatif Learning,
Kreatifitas,
Audio Visual.

Keywords:

Tari Kreasi Simalungun,
Model Cooperative Learning,
Kreativitas,
Audio Visual.

Received: January 2025

Accepted: May 2025

Published: June 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa menggunakan model cooperative learning tipe STAD melalui audio visual berdasarkan KD 4.4 yaitu, memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai dengan iringan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, yang merupakan prosedur penelitian yang diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan. Data ini merepresentasikan informasi yang bersifat terukur, terstruktur, dan dapat dianalisis secara statistik. Pengambilan sampel dalam peneelitan ini adalah kelas IX-A yang berjumlah 27 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas tari siswa meningkat setelah diterapkannya model Cooperative learning tipe STAD. Nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan model Cooperative Learning tipe STAD (pre test) yaitu 65,3. Setelah diterapkannya model Cooperative Learning tipe STAD (post test) nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 87,4. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan kreativitas siswa yang signifikan dalam pembelajaran tari kreasi daerah Simalungun dengan menggunakan model cooperative learning menggunakan audio visual. Berdasarkan nilai Uji T, menunjukan bahwa thitung > ttabel yaitu (13,675 > 2,056), sehingga hipotesis pada penelitian diterima.

Abstract

This study aims to improve students' creativity using the STAD type cooperative learning model through audio visuals based on KD 4.4, namely, demonstrating creative dance movements based on floor patterns using dance supporting elements according to the accompaniment. The study uses a quantitative method, which is a research procedure that is measured and expressed in the form of numbers or figures. This data represents information that is measurable, structured, and can be analyzed statistically. The sample in this study was class IX-A, totaling 27 students. The results of this study indicate that students' dance creativity increased after the implementation of the STAD type cooperative learning model. The average score of students before using the STAD type Cooperative Learning model (pre-test) was 65.3. After the implementation of the STAD type Cooperative Learning model (post-test) the average score of students increased to 87.4. In this case, it can be stated that there is a significant increase in student creativity in learning Simalungun regional creative dance using the audio visual cooperative learning model. Based on the T-test value, it shows that $t_{count} > t_{table}$, namely (13.675 > 2.056), so the hypothesis in the study is accepted



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman atau suasana belajar yang meningkatkan segala potensi yang ada dalam diri siswa secara efektif. Menurut Karlina, dkk., (2022) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari generasi ke generasi sebagai proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ada beberapa hal yang harus dirancang oleh seorang guru, khususnya membuat bahan ajar, model dan media pembelajaran agar proses belajar dapat terlaksana dengan baik. Menurut Darmawan (2020) menyatakan bahwa bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan program pendidikan, dan harus diatur dengan cara yang memungkinkan agar siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dilihat dari silabus seni tari kelas IX, KD 4.4 yaitu memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai dengan iringan. Sesuai dengan silabus maka penulis akan berkolaborasi dengan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi tari kreasi daerah Simalungun. Pemilihan kelas dan materi tari kreasi Simalungun dilakukan berdasarkan observasi dan diskusi kepada guru Indra (2020). Dari hasil diskusi, guru menyarankan mengambil kelas IX khususnya kelas IX-A dikarenakan kelas tersebut kurang memahami pembelajaran yang bersifat praktik, karena siswa lebih fokus ke teori.

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan di SMP Setia Budi Abadi, guru masih menerapkan *metode teacher center learning* atau pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan guru hanya memberi pembelajaran tari dari buku senibudaya sehingga siswa hanya melihat tari-tarian yang sudah ada lalu di praktikan di depan kelas, sehingga kreativitas siswa tidak maksimal. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu ide yang baru dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada Ramadhan (2019). Prosedur dalam pembuatan tari kreasi dapat melalui ide gagasan/tema, tahap eksplorasi, improvisasi, evaluasi. Kurangnya kreativitas siswa dapat menyebabkan siswa menjadi mudah bosan, monoton, memiliki pengetahuan yang minim, dan mudah putus asa sehingga siswa tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal Chen (2010).

Penulis menerapkan materi tari kreasi daerah Simalungun dikarenakan selama proses pembelajaran guru belum memberikan materi tari kreasi sehingga guru menyarankan untuk menerapkan tarian tersebut. Guru hanya memberikan salah satu materi tari menurut panduan buku pelajaran yang berada di daerah luar Sumatera Utara. Materi muatan lokal belum ditambahkan dalam pembelajaran, sehingga siswa belum mengerti apa saja tarian yang ada di daerah setempat. Agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan sesuai dengan capaian pembelajaran yang sudah ditentukan, maka cara untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran tari kreasi daerah Simalungun dapat menggunakan model pembelajaran, salah satunya adalah model *Cooperative Learning* tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Rusli (2023). Dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran seni tari guru masih menerapkan metode ceramah, mencatat dan memberi tugas. Guru belum menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Dengan adanya model *Cooperative Learning* tipe STAD siswa dapat berbaur dan lebih leluasa berkreaitivitas dan berkolaborasi dalam melaksanakan pembelajaran Kristanto (2016).

Selain menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD, guru juga harus merencanakan media pembelajaran. Kurangnya media pembelajaran di kelas dapat menyebabkan siswa tidak aktif dalam melaksanakan pembelajaran Pane (2017). Di SMP Setia Budi Abadi sudah menerapkan media pembelajaran tetapi ada beberapa mata pelajaran yang belum menerapkannya termasuk seni budaya. Dalam proses pembelajaran masih memanfaatkan guru sebagai sumber utama, sehingga siswa kurang memahami materi yang di ajarkan. Seiring dengan berkembangnya ilmu teknologi, dalam pembelajaran hendaknya bervariasi dan tidak monoton. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan salah satu teknologi berupa media audio visual sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Magdalena, dkk., (2021)

menyatakan bahwa media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media yang melibatkan pandangan dan pendengaran. Audio visual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa yang lengkap dan optimal Mufarikoh (2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yang berarti cara pengumpulan data yang paling umum berupa angka-angka yang digunakan untuk melihat permasalahan penelitian yang akan dipertimbangkan. SMP Setia Budi Abadi adalah lokasi dari penelitian ini tepatnya di Jalan Serdang nomor 157 Kec. Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara dengan kode pos 20986. Pada saat penelitian, penulis melakukan penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD pada pembelajaran tari manduda di SMP Setia Budi Abadi Qosim (2021). Kemudian menghitung nilai keseluruhan untuk mengambil kesimpulan tentang pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD untuk meningkatkan kreativitas siswa pada tari kreasi daerah Simalungun kelas IX Di SMP Setia Budi Abadi. Putra (2021) menyatakan bahwa populasi adalah area luas yang terdiri objek maupun subjek yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya sampai pada kesimpulan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka seluruh siswa kelas IX di SMP Setia Budi Abadi adalah populasi dari penelitian ini. Prosedur ini merupakan metode penelitian dengan pertimbangan tertentu yaitu dengan melihan kemampuan siswa dalam pratik. Dilihat dari kelas IX-A dan IX-B siswa yang lebih manpu melakukan praktik yaitu kelas IX-B sehingga dari hasil diskusi bersama guru penulis mengambil sampel kelas IX-A yang berjumlah 27 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran seni tari kelas IX di SMP Setia Budi Abadi, pertemuan dilakukan sebanyak 9 kali. Setiap pertemuan terdapat 2 jam mata pelajaran, Setiap jam pelajaran terdapat 45 menit. Sehingga pertemuan dilakuan $9 \text{ JP} = 45 \times 2 = 90$ menit. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih kelompoknya masing-masing. Setelah terbentuk kelompok, siswa melanjutkan diskusi terhadap kelompoknya untuk menentukan masing-masing tema. Kelompok satu mengambil tema menanam padi, kelompok dua mengambil tema panen padi, kelompok tiga mengambil tema membersihkan padi dan kelompok empat mengambil tema dari proses menanam hingga panen padi. Peserta didik diminta untuk mengeksplorasi gerak tari Simalungun berdasarkan tema yang sudah didiskusikan bersama. Gerak yang akan diekplorasi yaitu bagaimana gerak mangondak mangunje, manduda/menumbuk padi, menampih, nahei kaki dan sebagainya dengan menggunakan improvisasi elemen ruang, waktu dan tenaga.

Tahap Pre-Test

Dalam melaksanakan penelitian penulis menggunakan metode *purposive sampling*. Peserta didik diberikan tes soal yang berbentuk praktek untuk melihat kreativitas siswa tetapi tidak menggunakan model *cooperative learning* (tidak secara berkelompok) Kurniawan (2021). Pada proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran berupa audio visual yaitu memutar video tari kreasi simalungun yang sudah mentradisi yaitu tari manduda agar siswa dapat mengetahui ragam gerak simalungun dan siswa dapat menyusun menjadi gerakan baru, kemudian guru memperhatikan siswa bergerak. Tahap ini dilakukan setelah penyampaian materi tari pada KD 4.4 yaitu, memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai dengan iringan selesai. Lembar instrumen penilaian kreativitas terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu ruang, waktu dan tenaga.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan *pre-test* penelitian belum menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran seni tari dengan materi memeragakan keunikan gerak tari kreasi berdasarkan unsur pendukung. Penilaian dilakukan sebanyak dua kali yaitu penilaian tanpa model *cooperative learning* tipe STAD dan penilaian menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD.

1. Pertemuan Pertama (1 Oktober 2024)

Guru juga menayangkan video tari yang berpijakan dari tari Manduda. Tari Manduda adalah salah satu tarian masyarakat Simalungun yang mempunyai arti menumbuk padi yang akan menjadi beras. Tari ini diadakan dalam acara Horja Harangan, yaitu pesta panen. Tarian ini merupakan tarian yang menggambarkan perasaan suka cita saat panen padi terjadi



Gambar 1. Guru Menampilkan Video Tari Melalui Audio Visual
(Sumber: Dok. Nova Selvia, 2025)

2. Pertemuan Kedua (8 Oktober 2024)

Pada pertemuan kedua guru mulai mengevaluasi hasil kreativitas masing-masing siswa, agar mengetahui sejauh mana perkembangan siswa.



Gambar 2. Guru Melihat Siswa Mengeplor Gerak Tari
(Sumber: Dok. Nova Selvia, 2025)

Tahap Pelaksanaan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD

Dari hasil *pre-test* tersebut dapat dilihat kemampuan kreativitas peserta didik masih rendah dan belum tercapai tujuan pembelajaran pada KD 4.4. untuk meningkatkan kreativitas peserta didik guru menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD. Pelaksanaan *Cooperative Learning* Tipe STAD dilakukan berdasarkan sintak yang tertera pada bab dua yaitu presentase guru terhadap siswa dikelas, belajar dalam tim, memberikan kuis, evaluasi dan memberikan penghargaan.

1. Pertemuan Ketiga Pembagian Kelompok (15 Oktober 2024)

Guru mempresentasikan tahap pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan model *cooperative learning* tipe STAD dan guru kembali menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik.

Dalam hal ini guru menyampaikan bahwa konsep yang akan diterapkan adalah tentang kebersamaan, kekompakan dan kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran. Indikator yang ingin dicapai adalah bagaimana kreativitas peserta didik dalam mengembangkan ruang, waktu dan tenaga. Kemudian guru membagi kelompok secara acak untuk melaksanakan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.

2. Pertemuan Keempat Pembelajaran Dalam Tim (22 Oktober 2024)

Guru mempresentasikan tahap pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan model *cooperative learning* tipe STAD dan guru kembali menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. Masing-masing kelompok belajar dalam tim mengeksplor dan mengembangkan gerak tari kreasi Simalungun menggunakan pola lantai dilapangan. Dalam proses pembelajaran peserta didik guru memonitor, merefleksi dan mengevaluasi.



Gambar 4. Melanjutkan Eksplor Gerak Tari dilapangan
(Sumber: Dok. Nova Selvia, 2025)

3. Pertemuan Kelima Pembelajaran Dalam Tim (29 Oktober 2024)

Siswa yang telah melakukan proses pembelajaran dan yang telah mencari gerak akan didiskusikan lagi dengan teman kelompoknya untuk dilihat dan ditampilkan di lapangan sekolah.



Gambar 5. Guru Melihat dan Membimbing Mengeksplor Gerak Tari
(Sumber: Dok. Nova Selvia, 2025)

4. Pertemuan Keenam Pembelajaran dalam Tim (5 Oktober 2024)

Guru mempresentasikan tahap pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan model *cooperative learning* tipe STAD dan guru kembali menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. Siswa melanjutkan mengembangkan gerak tari kreasi Simalungun dilapangan dan di pantau oleh guru matapelajaran seni tari.

5. Pertemuan Ketujuh Mengevaluasi dan Menberi Penghargaan (12 Oktober 2024)

Guru melihat proses dan membimbing peserta didik mengeksplor dan mengembangkan gerak tari simalungun dengan kreativitas terkait ruang, waktu dan tenaga sesuai dengan kelompoknya. Siswa yang telah melakukan proses pembelajaran dan yang telah mencari gerak akan didiskusikan lagi dengan teman kelompoknya untuk dilihat dan ditampilkan disekolah. Pada pertemuan ketujuh guru melaksanakan *post test* kepada peserta didik memonitor, merefleksi mengevaluasi, memberi penghargaan berupa penilaian.

Analisis Data Penelitian

Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan uji normalitas Shapiro-wilk dikarenakan sampel < 50 . yakni dikatakan sesuatu data berdistribusi normal apabila nilai Signifikasi lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Berdasarkan hasil Uji normalitas data pre-test nilai signifikansi (sig) $0,198 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pretest berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan hasil Uji normalitas data post-test nilai signifikansi (sig) $0,692 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data posttest berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Homogenitas varians merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik, seperti ANOVA dan uji t. Karena ingin melakukan uji t, kita perlu terlebih dahulu melakukan uji homogenitas untuk memastikan bahwa varians antar kelompok data yang dibandingkan adalah seragam. Hasil menunjukkan bahwa Data Homogen, dikarenakan Nilai Sig pada Basen on Mean $> 0,05$ yang dapat diartikan bahwa data Tidak ada perbedaan yang signifikan antara varians antar kelompok. Nilai Sig pada based on Mean $0,733 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data bervarian sama (Homogen).

Uji Hipotesis: Uji T

Pada penelitian ini, Uji T dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang salah satu faktornya didapat melalui peningkatan hasil belajar pada model pembelajaran *Cooperative Learning* yang dilakukan dengan bantuan jasa computer program SPSS.

Tabel 1. Tabel Hasil Uji T

Paired Samples Test									
		Paired Differences					Significance		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
					Lower	Upper			One-Sided p Two-Sided p
Pair 1	pretest1 - posttest1	-21.10815	8.02055	1.54355	-24.28097	-17.93533	-13.675	26	<.001 <.001

Pada tabel terlihat bahwa nilai t hitung adalah -13.675 yang diabsoultkan menjadi 13.675 dan $df = 26$. Diketahui bahwa jika nilai thitung $>$ ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan jika thitung $<$ ttabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian nilai ttabel dengan $df = 26$ dan $\alpha = 0.05$ adalah 2,056. karena thitung $>$ ttabel, yaitu 13.675 maka menunjukan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil antara *pretest* dan *posttest* mencapai peningkatan dalam kreativitas siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* pada pembelajaran tari kreasi daerah Simalungun di SMP Setia budi Abadi Perbaungan.

SIMPULAN

Didasarkan pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan model *cooperative learning* pada pembelajaran tari kreasi daerah Simalungun untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan cara bertahap yang mana terdapat dalam sintak model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Adapun sintak yang terdapat didalamnya yaitu: 1. Presentase guru terhadap siswa di kelas, 2. Belajar dalam tim, 3. Memberikan kuis, 4. Evaluasi, 5. Memberikan penghargaan. Pada penerapan model *cooperative learning* tipe STAD siswa dibagi menjadi 4 kelompok, dimana 3 kelompok terdiri dari 7 peserta didik dan 1 kelompok terdiri dari 6 peserta didik. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk merangkai gerak tari kreasi Simalungun dengan panduan audio visual yang telah di paparkan didepan kelas. (2) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui

bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe STAD melalui audio visual dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IX SMP Setia Budi Abadi pada mata pelajaran seni tari. Hal ini dapat yang dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata presentase kekreaitan siswa pada tahap pretes mendapatkan nilai rata-rata 65,3. Setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD nilai rata-rata siswa meningkat mejadi 87.4.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, F. (2010). *Be Creative! Menjadi Pribadi Kreative*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Darmawan, C. K. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Indra, Y. F. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter peduli Lingkungan dan Literasi Sains*. Yogyakarta: Deepublish.
- Karlina, Y., & Pnedidikan, P. (2022). Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa*, 2(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran*. Jawa Timur: Bintang Sutabaya.
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Magdalena, M., Triana, D. D., & Sari, K. M. (2021). Media Audio visual Dalam Pembelajaran Seni Tari. *Journal of Dance and Dance Education Studies*, 1(2), 31-38. <https://doi.org/10.17509/jddes.v1i2.39043>
- Mufarikoh, Z. (2020). *Statistik Pendididkan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*. Surabaya: CV. Jacket Publishing.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352. [10.24952/fitrah.v3i2.945](https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945)
- Putra, A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: CV. Jacket Media Publishing.
- Qosim, H. R. (2021). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Banda Aceh: Syah Kuala University Press.
- Ramadhan, T. I. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*. Jakarta: Kencana.
- Rusli. (2023). *Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa*. Bengkalis-Riau: Dotplus Publisher.